

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data

1. Profil sekolah

SMK Al-Husein terletak di Desa Tanjung, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. SMK Al-husein di dirikan pada tanggal 31 mei 2017. Kondisi lingkungan di SMK Al-Husen dalam proses inovasi karena sedang ada beberapa perbaikan dan pembangunan musholla demi kenyamanan peserta didik. SMK Al-Husen juga merupakan sekolah swasta yang cukup diminati di daerah Tanjung-Pademawu karena letaknya yang strategis dipinggir jalan raya dan juga sekolah yang sudah cukup memadai. SMK Al-Husen memiliki 2 bidang keahlian yaitu Jurusan Tata Busana dan Jurusan Teknologi informatika. Yang terdiri dari 6 kelas yaitu X TBS, X TKJ, XI TBS, XI TKJ, XII TBS, XII TBS.

Sejak pertama kali berdiri, SMK Al-Husen belum berganti kepala sekolah sama sekali, yakni kepala sekolah yang bernama ibu Azizah yang sekaligus pendiri resmi sekolah SMK Al-Husen.

2. Hasil Uji prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu salah satu uji prasyarat analisis untuk mengetahui apakah data yang didapat dari hasil variabel yang telah diteliti sudah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program Stastical

Package For Social Sciene (SPSS) versi 26 for windows dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov smirnov adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal

Tabel 4.1 Hasil Output uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,36495026
Most Extreme Differences	Absolute	,163
	Positive	,094
	Negative	-,163
Test Statistic		,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil Uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov dengan data digabung ataupun dipisah diperoleh nilai Asymp. Sig. yang sama yaitu sebesar ,200 artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa variabel yang diteliti berdistribusi normal.

3. Data Kuantitatif

a. Data Pengukuran Awal (*Pre-Test*)

Berdasarkan pemilihan sampel yang menggunakan *sampling purposive* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu maka terpilihlah kelas X TBS yang akan menjadi subjek penelitian ini yang nantinya akan diberikan sebuah *treatment* atau perlakuan berupa bimbingan kelompok. Sebelum diberikan perlakuan, peneliti disini memberikan skala kemandirian belajar terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi awal dari subjek yang akan diteliti. Kemudian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2

Tabel Hasil *Pre-Test*

No	Subjek Penelitian	Skor kemampuan Interaksi Sosial
1	FW	55
2	GN	42
3	LM	43
4	MS	41
5	MZ	43
6	MH	52
7	MHAP	42
8	MZ	53
9	M	56

10	NH	50
11	R	55
12	RAS	48
13	SNA	48
14	SS	40
15	SS	25
16	SY	32
17	Y	22
Jumlah		747

b. Data Hasil Treatment

Treatment berupa bimbingan kelompok akan dilakukan kepada siswa yang memiliki cara berinteraksi sosial yang kurang baik. Dalam penelitian ini *Treatment* berupa bimbingan kelompok dengan akan dilakukan kepada siswa kelas X TBS yang berjumlah 17 orang. Pemberian bimbingan kelompok diberikan sebanyak 4 kali tatap muka tepatnya di ruang kelas X TBS SMK Al-Husein Tanjung-Pademawu.

Pelaksanaan bimbingan kelompok ini dilakukan peneliti untuk meningkatkan Interaksi sosial siswa. Adapun uraian dalam pelaksanaan *treatment* sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Hari/ Tanggal : Senin/ 22 Februari 2021

Pokok bahasan : Pembinaan hubungan, menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan layanan dan petunjuk pengisian instrumen, menjelaskan tentang materi yang akan dibahas yakni Interaksi sosial juga tentang bagaimana dan seperti apa kepribadian introvert beserta kekurangan dan kelebihanannya dan hubungannya dengan

	pemberian <i>treatmen</i> Bimbingan kelompok, membentuk kelompok kecil, pemberian soal <i>pre-test</i>.
Tempat	: Ruang kelas X TBS
Tujuan	:Dapat mengetahui nilai seberapa tingkat interaksi sosial peserta didik, dan menjelaskan tentang perbedaan kepribadian Introvert dan Ekstrovert juga agar siswa mengetahui dan memahami apa saja yang sebenarnya sedang di alami oleh pribadinya.
Kegiatan	:Konselor membentuk kelompok-kelompok kecil lalu masing-masing kelompok diharuskan memiliki pemimpin kelompok dan sekretaris kelompok. Setelah itu, Konselor menjelaskan hubungan kepribadian introvert, interaksi sosial dengan pemberian bantuan <i>treatment</i> bimbingan kelompok. Setiap kelompok diminta untuk merembukkan permasalahan apa yang sering terjadi daalam kehidupan sehari-hari terutama dalam masalah di sekolah.

2) Pertemuan Kedua

Hari/ Tanggal : Rabu/ 24 Februari 2021

Pokok bahasan : Berdiskusi dengan kelompok dan mengambil intisari tentang apa yang sudah dipelajari kemarin dan meminta kepada masing-masing kelompok untuk mengutarakannya di depan kelas secara bergantian.

Tempat : Ruang kelas X TBS

Tujuan : Agar siswa bisa lebih berani untuk memahami makna yang terdapat dalam pembelajaran kemarin dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta siswa lebih berani dalam berinteraksi dalam kelompok.

Kegiatan : Konselor meminta setiap kelompok berdiskusi dan maju kedepan untuk membacakan apa yang bisa di ambil dari pembelajaran kemarin yang menilai adalah anggota kelompok yang lain. Kelompok yang paling aktif dan berpartisipasi selama diskusi akan diberikan reward.

3) Pertemuan Ketiga

Hari/ Tanggal : Sabtu/27 Februari 2021

Pokok bahasan : melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan menyangkut pautkan pemahaman yang telah mereka ketahui tentang hubungan interaksi social dan kepribadian introvert.

Tempat : Ruang kelas X TBS

Tujuan : Agar siswa bisa memahami makna dan maksud diberikannya layanan bimbingan kelompok terhadap interaksi social siswa yang berkepribadian introvert.

Kegiatan :Konselor meminta setiap kelompok maju kedepan secara bergantian untuk membacakan apa kaitan dari layanan bimbingan kelompok terhadap interaksi social siswa yang berkepribadian introvert. Dan agar lebih seru juga konselor meminta masing-masing kelompok untuk membuat jargon sebagai cirri khas masing-masing kelompok. Yang dimana kekompakan dalam menyampaikan jargon dan juga tugas tersebut termasuk dalam penilaian nantinya.

4). Pertemuan Keempat

Hari/ Tanggal : Selasa/ 2 Maret 2021

Pokok bahasan : mengulang kembali kegiatan kemarin yang sudah dilakukan dan menjawab pertanyaan yang sudah di siapkan serta memberikan soal *Post-test*.

Tempat : Ruang kelas X TBS

Tujuan : Agar siswa bisa memahami makna dan melatih siswa agar bisa menerapkan apa yang sudah di pelajarnya dalam kehidupan sehari-hari. Serta kebelakang juga siswa diharapkan sudah mampu lebih baik lagi dalam meningkatkan kemampuan interaksi social di dalam kehidupan sosialnya.

Kegiatan : Konselor mengingat kembali pembelajaran di pertemuan sebelumnya tentang makna apa yang sudah bisa mereka pahami dan yang bisa mereka ambil. Kemudian konselor juga membantu menjawab dan memaparkan kembali apa yang menjadi pertanmyaan dan agaer lebih dipahami oleh siswa. Dan masing-masing kelompok juga diminta untuk maju kedepan untuk menyampaikan apa yang sudah dipahami beserta dengan

jargonnya. Kelompok yang paling aktif dan berpartisipasi selama diskusi akan diberikan reward. Setelah itu sebagai pertemuan terakhir siswa diberikan *Post-test* untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada diri peserta didik.

c. Data Hasil *Post-test*

Tabel 4.3

Tabel Hasil *Post-test*

No	Subjek Penelitian	Skor kemampuan Interaksi Sosial
1	FW	60
2	GN	89
3	LM	85
4	MS	73
5	MZ	47
6	MH	81
7	MHAP	64
8	MZ	79
9	M	79
10	NH	74
11	R	74
12	RAS	71
13	SNA	62
14	SS	73
15	SS	77
16	SY	70
17	Y	46
Jumlah		1204

B. Pembuktian Hipotesis

Teknik analisis yang dilakukan dalam menguji hipotesis yakni uji *Paired Sampel T-test*. Uji ini merupakan salah satu dari uji hipotesis komparatif atau uji perbandingan. Peneliti menggunakan uji ini karena

ingin tahu beda hasil rata-rata dari dua sampel yang berhubungan atau berpasangan. Hasil pengujian hipotesis diperoleh rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4

Paired Sampel T Test

95% Confidence

Interval of the

Difference

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	T	Df	Sig. (2- tailed)
Pair 1	-	13,129	3,184	-33,632	-	-8,443	16	,000
pre- test	26,882				20,132			
post- test								

Paired Samples Statistics					
Pair		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
1	Pretest	43,94	17	10,071	2,443
	posttest	70,82	17	11,891	2,884

1. Uji Paired Sampel T-Test

Dari hasil paired sampel t test diketahui bahwa mean atau hasil rata-rata adalah sebesar -26,882 nilai ini adalah selisih antara rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* serta diketahui bahwa sig (2-tailed) sebesar ,000. Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sampel t-test menurut singgih santosa berdasarkan nilai sig. adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika nilai sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dalam uji paired sampel t test diatas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar ,000 yang berarti kurang dari 0,05 yang artinya maka ada perbedaan yang bermakna dari hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test*.

2. Uji T

Uji T atau dikenal dengan uji parsial, adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

Dari uji paired sampel t test diatas, diketahui bahwa nilai t hitung adalah -8,443. T hitung bernilai negative karena nilai rata-rata *pre-test* lebih rendah dibandingkan dengan nilai *post-test*.

Dalam konteks seperti ini nilai t hitung negative dapat diartikan positif sehingga nilai t hitung menjadi 8,443.

Dari hasil yang di dapat melalui aplikasi SPSS tersebut diketahui bahwa t tabel dengan df 16 adalah sebesar 2,120 yang berarti hasil dari t hitung lebih besar dari pada t tabel yang berarti dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh variable (X) terhadap variable terikat (Y) atau dengan kata lain hipotesis diterima.

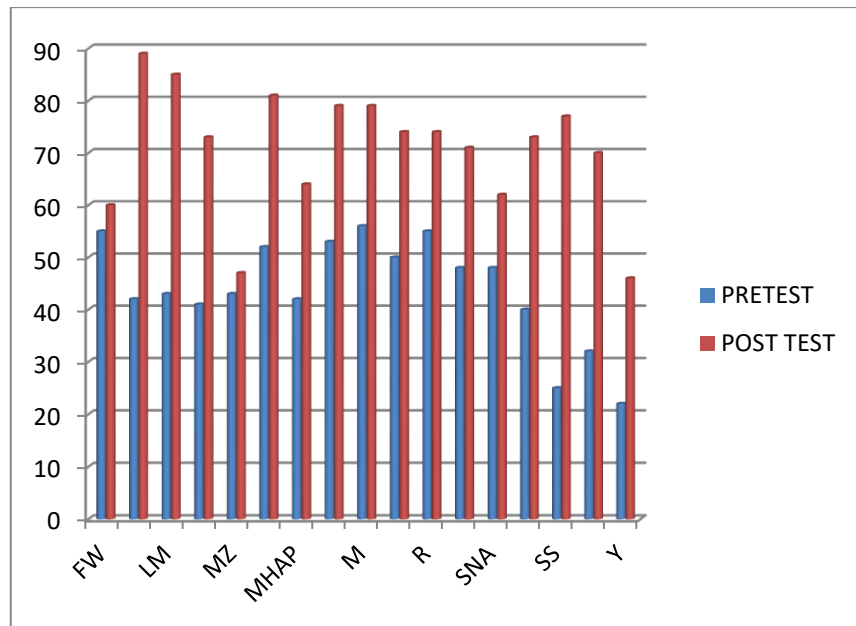
3. Uji Paired Sampel Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	43,94	17	10,071	2,443
	posttest	70,82	17	11,891	2,884

Berdasarkan uji paired sampel statistics diperoleh hasil rata-rata nilai *pre-test* sebesar 43,94 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 70,82. diketahui bahwasanya rata-rata nilai posttest lebih tinggi dari pada nilai pretest yang menunjukkan ada perubahan skor yang bermakna dari hasil *treatment* yang berarti layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa dengan kepribadian *Introvert*.

Diagram Batang Hasil Pre-Test Dan Post-Test Skala

Kemampuan Interaksi Social Siswa



Dari diagram di atas dapat dilihat adanya perbedaan skor kemampuan interaksi social. Untuk grafik post-test secara umum lebih tinggi dari pada dengan pre-test hal ini berarti terdapat perbedaan skor antara hasil pre-test dan post-test setelah diberikan *treatment* bimbingan kelompok.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *treatment* bimbingan kelompok bisa dalam meningkatkan interaksi sosial siswa kelas X TBS tahun ajaran 2020/ 2021. Ditunjukkan dengan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan juga dilihat dari hasil dari t hitung $> t$ tabel, diketahui bahwa nilai t hitung adalah -8,443. T hitung bernilai negative dikarenakan nilai pre-test lebih rendah dibandingkan dengan nilai *post-*

test. Dalam ranah seperti ini nilai t hitung negative bisa diartikan positif sehingga nilai t hitung menjadi 8,443.

Dari hasil yang di dapat melalui aplikasi SPSS tersebut diketahui bahwa t tabel dengan df 16 adalah sebesar 2,120 yang berarti hasil dari t hitung lebih besar dari pada t tabel yang berarti dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) atau dengan kata lain hipotesis bisa diterima.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru BK di SMK Al-Husen Tanjung-Pademawu, dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial siswa. Hal ini bisa dilihat dari wawancara guru BK yang menyatakan bahwa siswa kelas X TBS sedikit banyak sudah mengalami peningkatan, misalnya ketika di dalam kelas saat pelajaran berlangsung kebanyakan siswa sudah mulai memberanikan diri, aktif dalam pelajaran seperti mengajukan pendapat, bertanya, dll dari yang sebelumnya hanya beberapa orang saja sekarang semakin meningkat.

Pemberian treatment Bimbingan kelompok ini dengan tujuan untuk dapat mencegah adanya masalah pada peserta didik dan pengembangan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Dengan mengangkat sesuatu yang umum yang menjadi kebutuhan bersama anggota kelompok. Masalah atau hambatan yang dihadapi peneliti selama proses penelitian adalah terdapat beberapa siswa yang malu-malu dan sangat susah untuk di ajak berinteraksi, juga ada juga siswa yang kurang bisa di ajak untuk bekerja sama dan hanya main-main dan

yang lebih tidak masuk ketika proses pemberian *treatment*. Selain itu, tidak adanya jam khusus BK di kelas membuat peneliti kesulitan karena harus meminta jam pelajaran yang lain yang bisa diganti oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Serta, masih banyak siswa yang malu untuk mengungkapkan pendapatnya meskipun sebenarnya bukan karena mereka tidak tahu jawabannya, tapi kurangnya keberanian dalam menyampaikan pendapatnya ada beberapa siswa yang tidak masuk juga selama proses pemberian *treatment* sehingga saat masuk mereka sedikit kebingungan.

Pertemuan pertama peneliti memberitahu pemahaman pada siswa tentang bagaimana dan seperti apa kepribadian introvert beserta kekurangan dan kelebihanannya dan hubungannya dengan pemberian *treatment* Bimbingan kelompok. Peserta didik belum terlalu memahami betul tentang konsep dari bimbingan kelompok dengan jadi, pada pertemuan kedua peneliti mulai menjelaskan bimbingan kelompok dengan Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok kemudian menyuruh mereka untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya. Kemudian, siswa diminta agar menyimpulkan hasil diskusi mereka dan mengkaitkannya dengan sikap yang dimiliki siswa. Setelah itu, siswa diminta untuk menjelaskan hasilnya kedepan dengan perwakilan masing masing kelompok, kelompok yang dirasa paling aktif diberikan reward dengan tujuan agar peserta didik merasa dihargai dan semakin semangat dalam mengikuti bimbingan kelompok yang diberikan. Pada pertemuan ketiga peneliti menggunakan metode yang sama karena

dirasa pada pertemuan sebelumnya peserta didik sangat berantusias dalam mengikuti bimbingan kelompok yakni dengan meminta mereka untuk berdiskusi dengan masing-masing kelompoknya tentang apa yang sudah mereka ketahui tentang pengetahuan yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ketiga ini siswa diberikan materi tentang bimbingan kelompok, interaksi sosial, dan kepribadian introvert. Pada pertemuan keempat peserta didik diminta untuk mengulas dan mempertegas kembali yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian peserta didik mempresentasikannya di depan dengan menjelaskan inti dari apa yang sudah mereka pelajari dan mengkaitkan tentang hubungan bimbingan kelompok terhadap interaksi sosial dengan kepribadian introvert. Dengan metode bimbingan kelompok didapat hasil yang baik dalam pengaplikasiannya dalam peningkatan kemampuan interaksi sosial anak dengan kepribadian introvert. Terbukti siswa setelah diberikan bimbingan kelompok semakin aktif ketika dikelas, mampu untuk menyampaikan pendapat dan tidak malu untuk bertanya serta memiliki dan interaksi antar sesama juga lebih baik.

